



Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Energi Tahun 2020-2021

Daud Alifian¹, Nera Selvida²,
Salma Bennany³, Dwi Ermayanti Susilo⁴
Fakultas Ekonomi, Prodi Akuntansi, STIE PGRI Dewantara Jombang
Email: akaoniichan@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (Size) terhadap nilai perusahaan (PVB) dalam perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Sampel penelitian terdiri dari 21 perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2021, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS. Analisis uji statistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sektor Energi. Sementara ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sektor Energi.

Kata kunci: Profitabilitas, ROA, Ukuran Perusahaan, Size, dan Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the effect of Profitability (ROA), Firm Size (Size) on firm value (PVB) in Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is the associative method. The research sample consisted of 21 Energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2021 period, which were selected using a purposive sampling technique. Data analysis was performed using multiple linear regression through SPSS software. Statistical test analysis shows that profitability has no effect on the value of companies in the energy sector. Meanwhile, company size has a positive influence on the value of companies in the energy sector.

Keywords: Profitability; ROA; Firm Size; Firm Value; PVB

A. PENDAHULUAN

(Hery, 2015) mengatakan bahwa salah satu tujuan memulai bisnis adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan dan kekayaan para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan. Menghubungkan tingkat keberhasilan perusahaan dengan harga adalah persepsi investor terhadap tingkat nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya jika harga saham yang rendah juga dapat menyebabkan turunnya nilai perusahaan. Tingginya nilai suatu perusahaan dapat menyebabkan pasar lebih percaya terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi dapat menawarkan prospek masa depan yang menjanjikan.

Tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain : keuntungan perusahaan, permintaan dan penawaran perusahaan, tingkat suku bunga, kebijakan pemerintah, tingkat resiko dan politik dan juga kondisi keamanan perusahaan. Namun faktor terpenting yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan adalah kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan itu sendiri. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan dan laba perusahaan sangat berpengaruh terhadap pembentukan harga saham perusahaan (Hery, 2015)

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. namun hasil penelitian tersebut beragam. Hal ini disebabkan karena perbedaan sifat variabel independen dan variabel dependen yang diteliti, perbedaan periode pengamatan serta perbedaan dalam metodologi statistik yang digunakan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu menggunakan tahun penelitian

2020-2021 dengan variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan, dimana penelitian dilakukan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masih adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki peluang untuk dikaji kembali.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Menurut buku Rinnaya (Kasmir, 2017) nilai perusahaan adalah suatu keadaan tertentu yang dicapai suatu perusahaan sebagai tanda kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah beberapa tahun melakukan kegiatan proses dari awal perusahaan hingga saat ini. Menurut Brealey dalam buku (Indrarini, 2019), nilai perusahaan merupakan penilaian kolektif investor terhadap kinerja perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depan. Sementara itu, Suad Husnan mengatakan dalam bukunya (Franita, 2018) bahwa nilai suatu perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh pembeli potensial jika perusahaan tersebut dijual.

Indikator Nilai Perusahaan

Weston & Copeland menjelaskan dalam (Indriyani, 2017) bahwa nilai suatu perusahaan dapat diukur dengan nilai pasar atau rasio. Rasio hari adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yang paling komprehensif, yang terdiri dari :

- a. Price to Book Value (PBV)
- b. Market to Book Ratio (MBR)
- c. Market to Book Assets Ratio

- d. Market Value of Equity (MVE)
- e. Enterprise Value (EV)
- f. Price Earnings Ratio (PER)
- g. Tobin's Q.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan digunakan sebagai Tobin's Q. Tobin's Q adalah nilai pasar saham biasa dan utang finansial. Tobin's Q adalah rasio nilai pasar perusahaan terhadap investasi bersihnya. Jika harga saham meningkat, nilai pasar perusahaan juga meningkat. Menurut Fauzi dkk. (2016) (Ubaidillah, 2019) Perhitungan Tobin's Q dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (harga penutupan akhir tahun x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun).

DEBT = Total hutang perusahaan

TA = Total aset perusahaan

Menurut (Indriyani, 2017), Tobin's Q dianggap lebih masuk akal dan informasi terbaik untuk mengukur nilai suatu perusahaan karena rasio Tobin's Q mencakup semua elemen, baik utang maupun ekuitas, dari perusahaan., tidak hanya saham biasa dan saham perusahaan, tetapi juga semua aset perusahaan. Selain itu (Utomo, 2019) rasio Q Tobin memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Mempertimbangkan kemungkinan perkembangan harga saham

- b. Pertimbangkan bakat manajemen potensial saat mengelola aset perusahaan
- c. Pertimbangkan potensi pertumbuhan investasi Anda

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indikator ini juga mengukur efektivitas tata kelola perusahaan. Hal ini tercermin dari penjualan dan hasil investasi. Intinya menggunakan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2017). Rasio profitabilitas menawarkan banyak manfaat bagi prospek. Rasio profitabilitas berguna tidak hanya untuk perusahaan, tetapi juga untuk pihak di luar perusahaan. Menurut (Hery, 2015) jenis metrik profitabilitas yang umum digunakan adalah:

Return on Investments (ROA), Return on Equity (ROE), Gross Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM) dan Net Profit Margin (NPM). Dalam penelitian ini, Return On Assets (ROA) merupakan salah satu alternatif ukuran profitabilitas karena lebih mudah dipahami oleh peneliti dan cocok untuk penelitian nilai perusahaan. ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2015)

Indikator Profitabilitas

Menurut V Wiratna Sujarweni (2017:65) perhitungan Return on Assets (ROA) ini dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 1. Rumus Perhitungan Profitabilitas

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Indriyani, 2017) ukuran perusahaan adalah derajat identifikasi yang berhubungan dengan ukuran perusahaan. Selain itu, (Oktaviani et al., 2019) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dengan kapitalisasi pasar yang besar atau perputaran yang tinggi merupakan indikasi kinerja perusahaan. Diyakini bahwa perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah ke sumber keuangan untuk mengambil tambahan utang.

Menurut (Hery, 2015), ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu benda. Ketika sebuah perusahaan atau organisasi memenuhi definisi ini, ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan dengan ukuran atau ruang lingkup bisnis perusahaan atau organisasi. Pada dasarnya ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih kecil daripada perusahaan kecil. Ini karena perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik atas kondisi pasar untuk bersaing secara ekonomi. Selain itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai pemegang saham karena memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan eksternal dibandingkan perusahaan kecil. Investor memandang perusahaan besar secara lebih positif, sehingga meningkatkan nilai perusahaan besar.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berkaitan dengan metode yang digunakan

untuk menentukan ukuran atau ukuran perusahaan. Ketika pengetahuan tentang ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menanggung risiko yang mungkin timbul dari situasi dan keadaan perusahaan yang berbeda.

Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini indikator ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural neraca (Ln). Logaritma natural (Ln) digunakan untuk mengurangi perbedaan yang signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dan terlalu kecil. Oleh karena itu diambil logaritma natural dari total aset yang tujuannya adalah agar data total aset terdistribusi secara normal (Astuti & Yadnya, 2019) Nilai Total Aset biasanya lebih tinggi dari variabel keuangan lainnya, sehingga variabel Total Aset disempurnakan menjadi variabel Log Aset atau Ln Total Aset. Menggunakan logaritma natural (Ln) dari total kekayaan dalam ratusan miliar bahkan triliunan menyederhanakannya tanpa mengubah proporsi total kekayaan riil. Indikator untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu

$$SIZE = \text{Ln Total Aset pada Akhir Tahun}$$

Selain itu, (Hery, 2015) menyatakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan pendapatan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya perusahaan yang lebih banyak dan lebih besar. Sebaliknya, pada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan sumber daya perusahaan juga menurun. Ukuran perusahaan dengan demikian adalah besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

C. METODE

Teknik pengumpulan sampel data pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method* dengan kriteria yang digunakan sehingga mendapatkan hasil 21 perusahaan dari total 71 perusahaan yang diuji, alasan didapatkan 21 perusahaan adalah sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2020 sampai 2021 tidak mencantumkan nominal fee audit didalam laporan keuangan tahunan. Sehingga didapatkan 63 sampel dari 21 perusahaan yang telah diuji sesuai dengan kriteria. Kemudian data diolah dengan menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 yang dapat diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi perusahaan.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2020 sampai dengan 2021. Pada penelitian ini penentuan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling method* yang memiliki kriteria sebagai berikut:

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan menggunakan model penelitian sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstanta
 β : Koefisien variabel
 X_1 : ROA
 X_2 : Ukuran Perusahaan
e : Residual of error

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk mempermudah pengelolaan data, peneliti menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 25 untuk menghasilkan data dari beberapa uji seperti : Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, dan Uji Hipotesis. Untuk uji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan teknik analisis regresi linear berganda. Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali & Imam, 2016) dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, sehingga jika nilai signifikan variabel independen $< 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk dengan membandingkan nilai F hitung dari tabel ANOVA output SPSS dan nilai F tabel. Jika nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali & Imam, 2016) Uji determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Nilai-nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen amat terbatas (Ghozali & Imam, 2016). Ujikorelasi (r) digunakan untuk mengetahui tingkat keeratanhubungan antara dua variabel atau lebih yang digambarkan oleh besarnya korelasi. Koefisien korelasi ialah suatu pengukuran statistik kovariansi atau asosiasi antara dua variabel.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan pada tabel uji statistik deskriptif. Menunjukkan bahwa setiap variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 0,71 dan nilai *maximum* sebesar 3. Artinya rata-rata dari Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 memiliki nilai harga saham yang kecil atau murah. Pada variabel X_1 atau ROA sendiri memiliki nilai *mean* sebesar 12,1548 dan nilai *maximum* sebesar 52.02. Artinya rata-rata dari ROA sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 memiliki ROA yang cukup kecil. Selanjutnya, pada variabel X_2 atau Ukuran Perusahaan memiliki nilai *mean* sebesar 21,7150 dan nilai *maximum* sebesar 27,85. Artinya rata-rata Ukuran Perusahaan di perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2020-2021 memiliki aset perusahaan yang cukup besar.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil Uji Normalitas dengan Kolgomorov Smirnov diketahui bahwa nilai yang dihasilkan sebesar 0,171 sehingga dengan probabilitas sebesar 0,171 lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dapat diartikan bahwa residual model regresi berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji asumsi klasik pada uji multikolinieritas terlihat Hasil dari uji multikolinieritas untuk ROA dengan nilai tolerance 0.977 dan nilai VIF sebesar 1.042 yang berarti nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.00 artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Hasil dari uji multikolinieritas untuk Ukuran KAP dengan nilai tolerance 0.977 dan nilai VIF sebesar 1.042 yang berarti nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10.00 artinya keduanya menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas.

Berdasarkan table Coefficientsa dijelaskan bahwa nilai probabilitas setiap variable lebih besar daripada tingkat signifikansi (sig) yang digunakan yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa model terbebas dari heteroskedastisitas atau dengan kata lain bahwa model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji Autokorelasi dengan bantuan program SPSS menunjukkan angka sebesar 1.895, dengan 2 variabel bebas, dan $n = 63$ dengan dU sebesar 1.658 sedangkan $4-dU$ sebesar 2.342 sehingga hasil menunjukkan hasil $dU < dW < 4-dU$ yang berarti tidak menunjukkan adanya gejala Autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 1. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.183 ^a	.330	-.016	.926	1.895

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Dari hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,330. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,330 tersebut mengandung arti bahwa variabel independen secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada *Fee* Audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021 sebesar 33,0% dan sisanya 67,0% yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu diantaranya *Leverage*, ROI, ROE, serta Likuiditas.

Analisis Linier Berganda

Table 2. Hasil Uji Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.852	.906		.941	.352
	ROA	-.013	.011	-.182	-1.145	.259
	Ukuran Perusahaan	.001	.040	.003	.020	.005

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 0,906 + 0,11X_1 + 0.040X_2 + e$$

Dari hasil persamaan linier tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Nilai a (konstanta) sebesar 0.906 dapat diartikan bahwa jika ROA, dan Ukuran Perusahaan ternilai tetap atau konstanta maka Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021 akan bernilai 0.906
- b) Koefisien regresi untuk ROA sebesar 0.011 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% ROA maka akan

meningkatkan angka Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021 sebesar 1.1%

- c) Koefisien regresi untuk Ukuran Perusahaan sebesar 0.040 dan bertanda positif, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1% Ukuran KAP maka akan meningkatkan angka Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021 sebesar 4.0%

Analisis Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

- 1) Dari hasil pengujian uji parsial (uji t) diperoleh nilai sig. Sebesar $0,259 > 0,025$ dengan arah positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh pada variabel ROA terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017) menyimpulkan bahwa variabel Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Price Book Value. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Waruwu et al., 2020) menyimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut Agustiani (2016) menyimpulkan bahwa variabel ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2017) menyimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan..
- 2) Dari hasil pengujian uji parsial (uji t) diperoleh nilai sig. Sebesar $0,005 < 0,025$ dengan arah positif, sehingga dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh positif signifikan variabel Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Astuti & Yadnya, 2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lilia et al., 2020) menyimpulkan bahwa secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indriyani, 2017) menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

E. PENUTUP

Simpulan dan Saran

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021. Berdasarkan Uji yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu:

1. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

2. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI KEBIJAKAN DIVIDEN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Ghozali, & Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2). <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Lilia, W., Situmeang, S. I. L., Verawaty, V., & Hartanto, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 627. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.259>
- Oktaviani, M., Rosmaniar, A., & Hadi, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Size) Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <https://doi.org/10.30651/blc.v16i1.2457>
- Waruwu, L. R., Rajagukguk, R. H., Stephanie, S., & Purba, M. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Investment Decisions, Financial Performance, dan Devidend Policy terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Busra Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Owner*, 4(1), 148. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.192>